

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDIDIKAN BERBASIS SISTEM APLIKASI SATKER (SAS)

Oleh : Ega Rahmat Pauzi¹, Dian², Dewi Qorotul Kaffah³

Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ¹egaibnuubaidillah@gmail.com, ²dian@uinsgd.ac.id,

³qkaaffah@gmail.com

ABSTRACT

Access to management of financing information and accounting reports The Budget Usage List (DIPA) can only be known by internal agencies as there is no data presentation that can be presented to external madrasa institutions. This paper is intended to reveal the implementation of information systems based on work unit application systems (SAS) in the Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut environment. This study uses qualitative methods based on interviews and documentation studies. The results showed that; first, the role and function of accounting is used by the headmaster in financial decision making, teaching and education staff, the government as the holder of state financial policy, parents and the public as consumers to oversee the reporting accountability of the institution; secondly, access to information on DIPA reports is still limited to internal institutions, namely the madrasa head, head of administration and treasurer. The work unit application system has 3 accounts namely; account 5.1 which manages payroll, account 5.2 which manages procurement of goods, and account 5.3 which manages capital expenditure. Third, reporting is carried out by the treasurer of the madrasa regularly updated once a month, the data used by the madrasa head and head of administration in mapping the madrasah budget

Keywords: *Role and Functions of Accounting, Financing, Madrasa.*

ABSTRAK

Akses pengelolaan informasi pembiayaan dan pelaporan akuntansi Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) hanya bisa diketahui oleh internal lembaga belum ada penyajian data yang dapat disajikan kepada eksternal lembaga madrasah. Tulisan ini ditujukan untuk mengungkap implementasi sistem informasi berbasis sistem aplikasi satuan kerja (SAS) di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 5 Garut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bersumber pada hasil wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, peran dan fungsi akuntansi digunakan oleh kepala madrasah dalam pengambilan keputusan keuangan, tenaga pendidik dan kependidikan, pemerintah sebagai pemegang kebijakan keuangan negara, orang tua murid dan masyarakat sebagai konsumen untuk

mengawasi akuntabilitas pelaporan lembaga; *kedua*, akses informasi laporan DIPA masih terbatas pada internal lembaga yaitu kepala madrasah, kepala tata usaha dan bendahara. Sistem aplikasi satuan kerja memiliki 3 akun yaitu; akun 5.1 yang mengelola penggajian, akun 5.2 yang mengelola pengadaan barang, dan akun 5.3 yang mengelola belanja modal. *Ketiga*, pelaporan dilaksanakan oleh bendahara madrasah *diupdate* secara berkala satu bulan sekali, data digunakan kepala madrasah dan kepala tata usaha dalam pemetaan anggaran madrasah.

Kata Kunci: Peran dan fungsi akuntansi, pembiayaan, madrasah.

PENDAHULUAN

Pada lembaga pendidikan madrasah, pembiayaan pendidikan merupakan bagian terpenting dari akuntabilitas pelaporan internal. Permasalahan pembiayaan pendidikan merupakan perkara sensitif bagi semua pihak. Bahkan pengelolaan pembiayaan mencerminkan integritas lembaga pendidikan swasta. Apalagi madrasah yang mengandalkan pembiayaannya pada pendanaan dari sumbangan eksternal.

Laporan keuangan merupakan suatu kewajiban lembaga yang bernaung di bawah negara. Demikian pula MAN 5 Garut sebagai salah satu madrasah aliyah negeri di Kabupaten Garut. Kontrol keuangan MAN 5 Garut melalui media akuntansi yang tersimpan dalam aplikasi SAS (Sistem Aplikasi Satker). Periode kontrol keuangan adalah bulanan, empat tahunan, maupun selama berjalannya proyek apabila menyangkut pembangunan.

Periode bulanan dilakukan melalui mekanisme pembukuan akhir bulan yang dikirim kepada kementerian keuangan pada setiap akhir bulan. Periode empat tahunan dan pengawasan proyek pembangunan berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan baik oleh inspektorat jenderal maupun (BPK) Badan Pemeriksa Keuangan (Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, 2017).

Sistem Informasi akuntansi pembiayaan pendidikan berperan untuk membantu pengelola madrasah dalam menertibkan segala catatan yang berkaitan dengan keuangan madrasah. Hasilnya dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkepentingan. Di sisi lain penerapan metode akuntansi memiliki kelemahannya tersendiri. Akuntansi tidak mampu memenuhi semua ekspektasi pengguna informasi akuntansi yang memiliki beragam motif dan tujuan (Karyawati, 2013). Selain itu, keterbukaan informasi keuangan bukan berarti semua orang diperbolehkan mengakses informasi keuangan madrasah. Sehingga informasi yang dihasilkan akuntansi madrasah tidak dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi sistem informasi pembiayaan pendidikan berbasis SAS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Garut. Sistem informasi ini digunakan dalam rangka memenuhi

peran dan fungsi akuntansi dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif-fenomenologis. Metode penelitian ini digunakan untuk menemukan hal-hal mendasar dan esensial fenomena, realitas, dan implementasi Sistem informasi SAS di MAN 5 Garut (J.Moleong, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi partisipatif-aktif, wawancara semi-struktur dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu; unitisasi, kategorisasi dan menafsirkan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan data referensi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi di Madrasah

Pada dasarnya, sistem informasi pembiayaan berperan menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan. Informasi tersebut berasal dari proses kegiatan akuntansi yang berisi input data setelah melalui pertimbangan dan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Bastian, 2007).

Tujuan pelaksanaan akuntansi terletak pada kebutuhan khusus para pengguna laporan keuangan. Menurut Moonitz, fungsi akuntansi adalah untuk mengukur sumber daya yang dimiliki, untuk menunjukkan klaim terhadap suatu kepentingan, untuk mengukur perubahan sumber daya, klaim, dan kepentingan, untuk membebaskan perubahan-perubahan ke periode waktu tertentu, dan untuk menyatakan sumber daya, klaim, dan kepentingan dalam nilai uang sebagai alat tukar resmi. Pendapat tersebut bermanfaat dalam menjelaskan neraca dan penghitungan rugi-laba sebagai pengukuran aset kepemilikan (Hendriksen, 1982). Di samping itu, Indra Bastian menyebutkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah untuk memastikan seluruh data keuangan dan transaksi ekonomi diinputkan secara tepat ke dalam catatan akuntansi serta laporan-laporan yang perlu disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Secara umum, fungsi akuntansi yaitu menyajikan informasi keuangan yang berbentuk kuantitatif agar supaya dapat digunakan oleh pimpinan entitas ekonomi maupun orang lain untuk kepentingan pengambilan keputusan (Diding Nurdin dan Abu Bakar, 2011). Demikian pula dalam bidang pendidikan, akuntansi berfungsi membantu setiap pengelola maupun *stakeholder* mendapatkan informasi-informasi seputar keuangan dan pembiayaan pendidikan yang tersaji dalam bentuk kuantitatif. Pengolahan

data keuangan madrasah mengandalkan pada metode yang digunakan dalam akuntansi.

Peran dan fungsi akuntansi adalah menyediakan berbagai data keuangan dalam bentuk kuantitatif terutama yang bersifat transaksi keuangan madrasah yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi di suatu entitas pendidikan (Bastian, Akuntansi Pendidikan, 2007). Namun, pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memiliki banyak kepentingan. Oleh karena itu, tidak mungkin laporan akuntansi dapat memenuhi semua kepentingan pengguna laporan akuntansi. Namun mereka sepakat bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan jujur dan berkualitas (Karyawati, 2013).

Beragam sistem informasi keuangan tersebut bisa digunakan oleh seluruh elemen yang terlibat dalam keuangan madrasah dengan perannya masing-masing yang meliputi sebagai berikut:

Pertama, kepala madrasah menjadikan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana madrasah yang ia kelola, mengevaluasi ketercapaian sasaran madrasah, serta mengevaluasi segala keputusan yang telah berjalan. Kebijakan madrasah yang dikeluarkan kepala madrasah merupakan hasil pertimbangan dari data-data keuangan yang berasal dari metode akuntansi. Akuntansi pembiayaan madrasah membantu kepala madrasah dalam mengeluarkan berbagai kebijakan praktis maupun strategis seperti menentukan jumlah peralatan madrasah yang dibutuhkan, memutuskan besaran pengeluaran bulanan, maupun mengelola dana Bantuan Operasional Madrasah.

Kedua, pendidik dan tenaga kependidikan madrasah merupakan pondasi keberadaan suatu madrasah. Keberadaannya sangat penting bagi kelancaran dan kemajuan pendidikan nasional. Tidak jarang kelompok ini tertarik pada informasi keuangan madrasah. Hal itu disebabkan bahwa guru dan karyawan menginginkan *stabilitas* dan *profitabilitas* madrasah. Fenomena demikian dirasa wajar karena setiap guru dan karyawan madrasah selalu mengharapkan kemampuan madrasah dalam menjamin kesejahteraan dan kepastian ekonomi bagi kelompok tersebut.

Ketiga, orang tua siswa tertarik dengan informasi keuangan madrasah dengan alasan lamanya keberadaan madrasah tersebut. Dengan akuntansi keuangan madrasah yang jelas dan sehat, para orang tua siswa mendapatkan kepastian profesionalisme dan keamanan madrasah terutama dari segi finansial.

Keempat, pemerintah beserta seluruh lembaga yang menjadi bagian otoritasnya menyasaratkan akuntansi pembiayaan madrasah di setiap transaksi keuangan khususnya mengenai penggunaan dana bantuan operasional madrasah (BOS). Informasi tersebut diperlukan untuk mengatur pengelolaan madrasah, menetapkan anggaran pembiayaan, dan bahan penyusunan anggaran untuk tahun berikutnya.

Kelima, Masyarakat, laporan keuangan madrasah yang transparan melahirkan nama baik madrasah di tengah-tengah masyarakat. Melalui keterbukaan informasi keuangan madrasah, masyarakat akan menganggap madrasah tersebut sebagai lembaga yang kredibel dan dapat dipercaya. Pada akhirnya hubungan madrasah dan masyarakat akan terjalin dengan baik.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAS

Sumber dana MAN 5 Garut terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan dari Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) dan komite madrasah. Pembiayaan DIPA berasal dari anggaran belanja negara melalui kementerian keuangan. Sedangkan pembiayaan komite madrasah berasal dari SPP maupun infak. Masing-masing dari dua jenis pembiayaan ini memiliki karakteristik tersendiri.

Pembiayaan DIPA hanya boleh diakses oleh kepala madrasah, kepala tata usaha, dan bendahara. Selain ketiga pegawai tersebut anggaran DIPA boleh dilihat oleh inspektorat jendral dan badan pemeriksa keuangan sebagai bagian dari pengawasan pendidikan. Oleh karena itu, anggaran DIPA memiliki keterbatasan akses bagi siapapun yang ingin mengetahui kondisi keuangan DIPA.

Meskipun begitu, peran dan fungsi akuntansi dalam anggaran DIPA sangat penting. Setiap bendahara madrasah dibekali sistem SAS (Sistem Aplikasi Satker) berbasis *offline* yang menyediakan fasilitas pencatatan dan pelaporan keuangan madrasah. Melalui aplikasi inilah akuntansi madrasah bekerja. Pembukuan yang dipakai di MAN 5 Garut dalam aplikasi ini terdiri dari (1) buku kas umum, (2) buku pembantu bank, (3) buku pembantu kas, (4) buku pembantu kas tunai, (5) buku pembantu uang persediaan, (6) buku pembantu langsung bendahara, dan (7) buku pembantu pajak. Sayangnya penulis tidak diperkenankan melihat ketujuh pembukuan tersebut secara optimal (Diat, 2019).

Pada SAS (Sistem Aplikasi Satker) tersebut, terdapat 3 akun pembiayaan MAN 5 Garut yaitu akun 5.1 yang mengelola penggajian, akun 5.2 yang mengelola pengadaan barang, dan akun 5.3 yang mengelola belanja modal. Ketiga akun tersebut secara sistemis terhubung dengan ketujuh buku diatas (Diat, 2019).

Akun 5.1 dan 5.2, dan 5.3 memiliki fungsi yang sama yaitu mencatat segala transaksi berkaitan dengan transaksi keuangan di MAN 5 Garut. Namun masing-masing memiliki ranah pencatatan tersendiri. Khusus bagi akun 5.3 melibatkan pihak ketiga yang bekerjasama mengadakan suatu kebutuhan modal. Bilamana belanja modal lebih dari 200 juta maka akan dikelola oleh kementerian keuangan bersama pihak ketiga yang ditenderkan. Dalam kondisi demikian, posisi MAN 5 Garut sebagai penerima kebutuhan modal yang sebelumnya telah diajukan kepada kementerian keuangan. Bila pemenuhan kebutuhan modal kurang dari 200 juta, maka pihak MAN 5 Garut

akan menunjuk langsung pihak ketiga berdasarkan berbagai pertimbangan(Diat, 2019).

Reporting Sistem Informasi Akuntansi berbasis SAS

Pembukuan akuntansi pada SAS (Sistem Aplikasi Satker) secara kontinyu diperbaharui setiap bulan. Bendahara wajib melaporkan segala transaksi yang telah berjalan satu bulan selanjutnya. Bersamaan dengan itu, bendahara mengajukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk satu bulan kedepan. Tentu penentuan anggaran tersebut telah melalui kebijakan kepala MAN 5 Garut dan kepala tata usaha. Proses demikian dinamakan rekonsiliasi yaitu penyamaan data antara satuan kerja (MAN 5 Garut) dan kementerian keuangan (Diat: 2019).

Pencatatan akuntansi membantu kepala MAN 5 Garut dalam merumuskan kebijakan madrasah. Kepala madrasah menjadikan catatan akuntansi sebagai dasar pembuatan kebijakan yang menyangkut keuangan madrasah. Selain itu, posisi kepala madrasah dalam akuntansi MAN 5 Garut berperan sebagai *leader*. Akibatnya, kepala madrasah berhak mengatur arus kas madrasah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Setidaknya masyarakat, khususnya orang tua peserta didik, mendapatkan informasi keuangan madrasah pada saat musyawarah awal tahun pelajaran. Namun masyarakat bisa mendapatkan informasi keuangan madrasah kapan pun selama memiliki izin kepala madrasah dan komite madrasah.

Kepala MAN 5 Garut dan kepala tata usaha berwenang mengakses pembukuan anggaran DIPA. Dalam hal ini, kepala MAN 5 Garut berperan sebagai kuasa anggaran, kepala tata usaha berperan sebagai pejabat komitmen, dan bendahara berperan sebagai pengelola keuangan(Diat, 2019). Ketiga otoritas ini diperbolehkan mengakses langsung bahkan dalam batas-batas tertentu mengintervensi penggunaan anggaran. Kewenangan demikian membantu kepala MAN 5 Garut dalam merumuskan kebijakan-kebijakan operasional madrasah.

Anggaran komite madrasah merupakan sumbangan masyarakat untuk membantu pembiayaan madrasah. Ketentuan penggunaan dan pelaporan anggaran dimusyawarahkan pada rapat awal tahun bersama seluruh komponen madrasah termasuk wali siswa. Selain itu, masyarakat dapat mengakses kondisi keuangan yang berasal dari masyarakat ini. Seseorang diperbolehkan mengakses keuangan ini setelah memiliki izin dari kepala madrasah dan komite madrasah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, peran dan fungsi akuntansi digunakan oleh kepala madrasah dalam pengambilan keputusan keuangan, tenaga pendidik dan kependidikan, pemerintah sebagai pemegang kebijakan keuangan negara, orang tua murid

dan masyarakat sebagai konsumen untuk mengawasi akuntabilitas pelaporan lembaga; *kedua*, akses informasi laporan DIPA masih terbatas pada internal lembaga yaitu kepala madrasah, kepala tata usaha dan bendahara. Sistem Aplikasi Satuan kerja memiliki 3 akun yaitu; akun 5.1 yang mengelola penggajian, akun 5.2 yang mengelola pengadaan barang, dan akun 5.3 yang mengelola belanja modal. *Ketiga*, pelaporan dilaksanakan oleh bendahara madrasah diupdate secara berkala satu bulan sekali, data digunakan kepala madrasah dan kepala tata usaha dalam pemetaan anggaran madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Diat. (2019, April Senin). Manajemen Pembiayaan MAN 5 Garut. (E. R. Pauzi, Pewawancara)
- Diding Nurdin dan Abu Bakar. (2011). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Hendriksen, E. S. (1982). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (I. Taufik, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Karyawati, G. (2013). *Akuntansi untuk Non-Akuntan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- P, G. K. (2013). *Akuntansi untuk Non-Akuntan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.